

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tekstil ialah salah satu tulang punggung industri manufaktur di Indonesia dan merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih memiliki potensi besar untuk berkembang. Industri ini menciptakan banyak lapangan kerja dan mendorong investasi dalam dan luar negeri.

Manajemen laba dalam kegiatan operasional perusahaan adalah salah satu cara untuk memaksimalkan keuntungan. Bisnis melakukan hal ini karena laba berfungsi sebagai ukuran untuk keputusan manajer di masa depan, perhitungan pembayaran pajak, dan kebijakan investasi. Manajer dapat mengubah laporan keuangan untuk kepentingan mereka sendiri, yang disebut manajemen laba, selama prinsip akuntansi membiarkan mereka melakukannya.

Perusahaan membuat kebijakan untuk menggunakan hutang, atau *financial leverage*, untuk menandai bisnisnya dengan menggunakan kebijakan hutang.

Manajemen membuat keputusan tentang berapa banyak keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden dengan tujuan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Keputusan ini dikenal sebagai kebijakan deviden. Setiap keputusan harus berfokus pada mencapai tujuan perusahaan.

Manajer perusahaan tidak hanya mengelola perusahaan tetapi juga memilikinya, jadi mereka harus lebih berhati-hati saat bertindak karena setiap tindakan mereka akan berdampak pada kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada manajemen laba.

Fungsi keuangan perusahaan tergantung pada keputusan investasi: lebih banyak keputusan investasi yang dilakukan perusahaan, lebih besar peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang melakukan keputusan investasi yang tinggi meningkatkan permintaan saham perusahaan, yang menghasilkan lebih banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Penelitian**

Kode Emiten	Tahun	Hutang	Laba Bersih	Jumlah Saham Manajerial	Laba per saham	Aset
BELL	2019	348,269,617,130	590,884,444,110	57,500,000	145,000,000,000	525,780,962,670
	2020	330,833,431,440	554,235,931,110	57,500,000	145,000,000,000	524,473,606,700
	2021	299,297,783,910	524,473,606,700	57,500,000	145,000,000,000	554,235,931,110
	2022	300,197,913,060	525,780,962,670	57,500,000	145,000,000,000	590,884,444,110
	2023					
CTBN	2019	46,335,700	43,904,100	83,283,784	37,938,203	43,904,100
	2020	44,250,440	36,616,400	83,283,784	37,938,203	36,616,400
	2021	52,657,000	39,963,120	83,283,784	37,938,203	39,963,120
	2022	54,585,420	39,801,720	83,283,784	37,938,203	39,801,720
	2023					
SSTM	2019	314,416,806,580	482,065,294,100	480,000,000	292,727,295,250	514,765,731,890
	2020	295,733,976,000	471,146,685,630	480,000,000	292,727,295,250	482,065,294,100
	2021	226,807,602,130	514,765,731,890	480,000,000	292,727,295,250	471,146,685,630
	2022	203,459,115,040	442,106,656,920	480,000,000	292,727,295,250	442,106,656,920
	2023					

Sumber: <http://www.idx.co.id>

PT. Century Textile Industry Tbk (CNTB) untuk variabel kebijakan hutang yang diwakilkan dengan nilai total hutang perusahaan peroldeh pada periode tahun 2021-2022 mengalami peningkatan hutang sebesar Rp. 52.657.000 menjadi Rp. 54.585.420. Sedangkan pada manajemen laba yang memiliki indikator aset mengalami kondisi penurunan sebesar

0,40%. Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba perlembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti meningkatkan manajemen laba yang optimal.

Pada perusahaan PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) pada periode tahun 2019-2020 mengalami kondisi peningkatan atas kebijakan dividen yang diwakilkan oleh nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan pada periode tahun 2021-2022 sebesar Rp 514.765.731.890 menjadi Rp 442.106.656.920. Sedangkan pada manajemen laba yang memiliki indikator asset mengalami kondisi penurunan sebesar 6,16%. Besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tidak menimbulkan respon negatif dari pemegang saham karena tidak semua pemegang saham menginginkan perusahaan menggunakan laba yang dihasilkan untuk pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih besar lagi bagi pemegang saham. Dengan demikian, kebijakan dividen bukanlah faktor yang dapat mendorong manajer melakukan manajemen laba.

PT Citra Tubindo Tbk (CTBN) mempunyai kepemilikan manajerial yang diwakilkan oleh jumlah saham manajerial pada periode 2021-2022 sebesar 38,91 menjadi 15,22 mengalami penurunan. Sedangkan pada manajemen laba yang memiliki indikator asset mengalami kondisi penurunan sebesar 0,40%. Kondisi ini menunjukkan manajer perusahaan merangkap jabatan sebagai manajemen perusahaan sekaligus pemegang saham yang turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga mendorong peningkatan manajemen laba lebih tinggi.

PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) mengalami penurunan terhadap kondisi keputusan investasi yang diwakilkan jumlah saham yang beredar dari 37.938.203 pada periode tahun 2020-2021. Namun, pada manajemen laba yang memiliki indikator asset mengalami kondisi penurunan sebesar 2,26%. Dengan menurunnya keputusan investasi yang dilakukan membawa dampak pada manajemen laba semakin kurang optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah Judul Penelitian yaitu **"Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Keputusan Investasi terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1. Teori Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Manajemen Laba**

Kebijakan hutang merupakan keputusan manajemen mengenai seberapa besar hutang yang digunakan sebagai struktur modal dalam aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapi pemilik dengan begitu pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi untuk menghindari ancaman likuidasi. Jika perusahaan terancam dilikuidasi maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar perusahaan tersebut akan tampak baikdimata pemegang saham dan publik (Amelia & Purnama, 2023).

Perusahaan dengan risiko leverage yang cukup tinggi mendorong manajer bisnis untuk cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan atau keuntungannya. Perusahaan dengan rasio ekuitas utang yang tinggi berjuang untuk mengumpulkan dana tambahan dari kreditur, dan bahkan perusahaan dapat terancam pelanggaran utang (Riskianti, 2023).

Salah satu kebijakan yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan memanfaatkan hutang tersebut untuk mengoptimalkan laba perusahaannya (Arthawan & Wirasedana, 2018)

### **1.2.2. Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba**

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen tentang jumlah hutang yang akan digunakan sebagai struktur modal untuk operasi perusahaan. Untuk menghindari likuidasi jika perusahaan terancam dilikuidasi, pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi untuk mengurangi resiko (Amelia & Purnama, 2023).

Jumlah dana yang ada dalam pengendalian semakin kecil, manajemen kurang menyukai pembagian dividen. Pada beberapa perusahaan, pembayaran dividen dianggap memberatkan karena perusahaan harus selalu memiliki dana untuk membayar dividen kepada investor (Ulita et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba; dengan kata lain, semakin tinggi Dividend Payout Ratio (DPR), lebih banyak tindakan manajemen laba dilakukan oleh perusahaan, yang mengakibatkan penurunan pendapatan (Jeradu, 2021).

### **1.2.3. Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Manajer yang mengelola operasi perusahaan seringkali bertindak bukan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, melainkan tergoda untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri, yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Tiga poin utama menjadi fokus tujuan penelitian ini: pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (Lestari & Advenda, 2022).

Meningkatkan kepemilikan saham manajemen perusahaan adalah salah satu cara manajemen perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Christi et al., 2022).

Peningkatan kepemilikan saham manajer, diharapkan bahwa manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena mereka akan termotivasi untuk meningkatkan kerja mereka. Di sisi lain, karena manajemen menganggap institusional sebagai sophisticated investor yang dapat mengawasi manajemen, kepemilikan saham institusional dapat mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Manurung, 2020).

### **1.2.4. Teori Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Manajemen Laba**

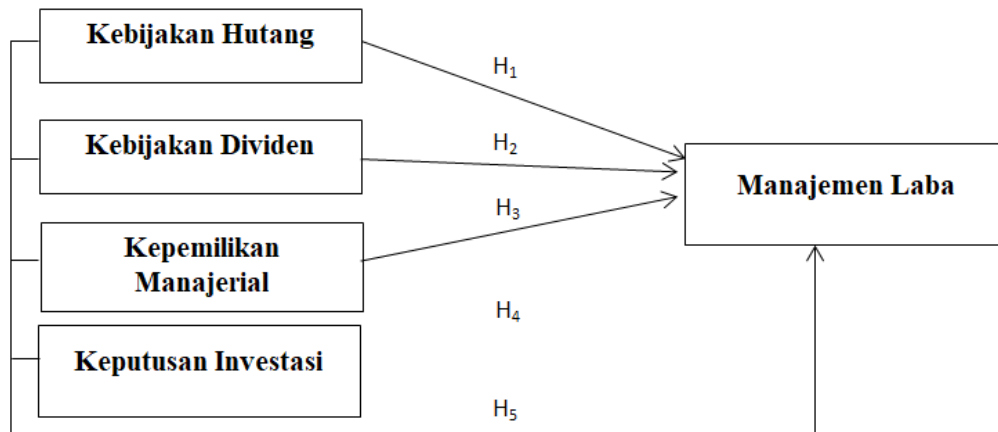
Keputusan investasi ialah komponen penting dalam fungsi keuangan perusahaan karena pengeluaran investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang, yang menguntungkan pihak eksternal. Manajer harus selalu memberikan informasi laba yang akurat dengan mengubah laba yang sebenarnya dalam laporan keuangan perusahaan (Purnamasari, 2021).

Keputusan investasi ini terhubung dalam waktu jangka panjang, sehingga harus dipertimbangkan dengan baik karena memiliki konsekuensi berjangka. Selain itu, keputusan investasi ini berkaitan dengan proses memilih salah satu atau lebih pilihan investasi yang tersedia dan dinilai menguntungkan bagi perusahaan. (Nababan, 2023)

Keputusan investasi dan pendanaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga harga penutupan dianggap mampu menunjukkan nilai perusahaan dalam hal keputusan keuangan (Safitri & Damayanti, 2021).

### 1.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

### 1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub>: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>5</sub>: Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.